

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.²

Pendidikan juga merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Selain itu juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan ketrampilan siswa melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

² Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain...*Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta.2010) hal 188

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan model pembelajaran yang efektif dan efisien agar lebih baik. Upaya tersebut antara lain perubahan dan perbaikan kurikulum, peningkatan daya dukung sarana dan prasarana, serta peningkatan mutu para guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Kesiapan guru sangat penting karena dalam tujuan Kurikulum 2013, diantaranya mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan mempresentasikan, apa yang mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran.³

Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Maka dari itu seorang guru harus mempunyai keterampilan dan keahlian dalam mengajar agar peserta didik dapat dengan mudah mengerti setiap ilmu yang disampaikan oleh guru tersebut.

Salah satu cara guru untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa adalah dengan memilih model pembelajaran yang sesuai, model pembelajaran sangat berpengaruh besar dalam menunjang minat belajar siswa dan hasil belajar siswa karena model pembelajaran suatu sarana yang mengantarkan siswa dalam pembelajaran. Dalam pendidikan

³ Wangid, M. N., Mustadi, A., Erviana, V. Y., & Arifin, S. (2014). *Kesiapan guru SD dalam pelaksanaan pembelajaran tematik-integratif pada kurikulum 2013 di DIY*. Jurnal Prima Edukasia, 2(2), 175- 182. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/2717/2267>. Diakses pada tanggal 20 oktober 2019

banyak sekali model pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru, salah satu model pembelajaran yang sangat populer adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu metode di mana didalamnya peserta didik bekerja sama dalam sebuah tim atau kelompok untuk menyelesaikan masalah. Pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual tetapi juga meningkatkan kecerdasan sosial dan psikologi peserta didik.⁴

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.⁵ Menurut slavin pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.⁶ Pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran dan melatih siswa agar menjadi siswa yang mampu bekerja secara kelompok atau kerja sama dengan baik.

⁴Shafiuddin, M. (2010). *Cooperative learning approach in learning mathematics. International Journal of Educational Administration*, 2(4), 589. Diakses pada tanggal 20 oktober 2019

⁵Drs. H. Isjoni, M, Si., Ph.D *pembelajaran kooperatif meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik* (Yogyakarta: pustaka pelajar,2019), hlm 14

⁶ Ibid hlm 15

Pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri.⁷ Di samping aktivitas dan kreatifitas yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran dituntut interaksi yang seimbang, interaksi yang dimaksud adalah adanya interaksi atau komunikasi antara guru dengan peserta didik , peserta didik dengan peserta didik.⁸ Dalam pembelajaran kooperatif ini masih banyak didalamnya tipe-tipe pembelajaran, mulai dari jigsaw, *team game tournament* (TGT), *student team achievement division* (STAD), *two stray two stray* (TSTS), dan masih banyak lagi. Dalam penelitian ini saya memilih pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray karena menurut saya pembelajaran two stay two stray sangat baik dalam melatih siswa untuk bekerja secara kelompok.

Teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS) atau dua tinggal dua tamu. Teknik pembelajaran dua tinggal dua tamu ini dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Struktur dua tinggal dua tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain.

⁷ Dr. Rusman, M.Pd *model model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru* (Jakarta: rajagrafindo persada, edisi ke 2, 2012), hlm 201

⁸ Ibid hlm 202

Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lainnya.⁹

Menurut Eko Budi Santoso Penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini karena terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerjasama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang sulit diatur saat proses belajar mengajar.¹⁰ Dengan menggunakan model ini diharapkan dalam proses pembelajaran, siswa dapat berpikir secara kritis dan mampu memecahkan persoalan atau masalah dalam materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Setelah memilih model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* diharapkan siswa menjadi siswa yang baik dan mampu bekerja sama, dan berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran salah satu faktor penentu keberhasilan guru dalam mengajar adalah munculnya minat belajar yang baik dari peserta didik, dan juga hasil belajar peserta didik yang baik. Kenapa minat belajar menjadi faktor penentu dalam keberhasilan guru, mengingat bahwa minat belajar seorang peserta didik sangat mempengaruhi semangat mereka untuk belajar apabila minat

⁹Nurhadi, Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK, (Malang: UM Press, 2004), hal. 61

¹⁰ Ras Eko Budi Santoso, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), (online), <http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-two.html> diakses tanggal 20 oktober 2019

belajar mereka tinggi otomatis rasa ingin belajar mereka akan menjadi tinggi dan akan berdampak positif kepada hasil belajar mereka yang akan menjadi lebih baik. Maka dari itu sangatlah penting bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang baik untuk bisa meningkatkan minat belajar peserta didik .

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya pencapaian tujuan belajarnya melalui kegiatan. Nilai hasil belajar dapat dipakai sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Menurut Ismawati mengatakan bahwa hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya pencapaian tujuan belajarnya melalui kegiatan.¹¹

¹¹Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yuma Pustaka, Surakarta. Hal 48

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi berikut:

1. Siswa belum ditempatkan sebagai subjek belajar yang harus dibekali kemampuan berkerja sama, memiliki tanggung jawab akan tugasnya, serta mampu menghargai orang lain.
2. Siswa cenderung pasif untuk bertanya.
3. Guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah) dari awal sampai akhir pembelajarannya.
4. Masih rendahnya hasil belajar dan minat belajar siswa

C. Rumusan masalah

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap minat belajar siswa mata pelajaran IPA di MIN 04 Tulungagung ?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di MIN 04 Tulungagung ?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di MIN 04 Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan Masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan minat dan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*
2. Mengetahui adakah pengaruh minat dan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran IPA di MIN 04 Tulungagung

E. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini dapat memberikan manfaat tertentu bagi semua pihak. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi guru dan calon guru dalam mengetahui keadaan siswa dalam pembelajaran, khususnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Manfaat bagi siswa dan guru :

1. Siswa: model pembelajaran *two stay two stray* ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik
2. Guru: di harapkan dapat menjadi sebuah refrensi dalam guru memilih sebuah model pembelajaran yang baik yang bisa menyangkut semua siswa untuk aktif.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah: “pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe *two stay two stray* terhadap minat dan hasil belajar IPA di MIN 04 Tulunagung”.

G. Penegasan Istilah

Hal yang dibahas dalam penegasan istilah terdiri dari model pembelajaran, kooperatif, hasil belajar, minat belajar, dan *Two Stay Two Stray*.

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

2. Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah peserta didik bekerja sama dalam sebuah tim atau kelompok untuk menyelesaikan masalah. Pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual tetapi juga meningkatkan kecerdasan sosial dan psikologi peserta didik.¹²

3. Hasil Belajar

Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.¹³

4. Minat belajar

Minat belajar siswa adalah suatu rasa ketertarikan siswa terhadap suatu hal dalam menerima atau menolak suatu objek atau aktivitas dalam belajar. Adapun indikator minat belajar yang diukur adalah:

- 1) Partisipasi,
- 2) Kemauan,
- 3)Perhatian.

5. Two Stay Two Stray

Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dikembangkan oleh Spencer kagan ditahun 1992. Metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Metode ini merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung

¹²Shafiuddin, M. (2010). *Cooperative learning approach in learning mathematics*. *International Journal of Educational Administration*, 2(4), 589. Diakses pada tanggal 20 oktober 2019

¹³Sudjana, nana.2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. remaja rosdakarya

jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini juga melatih siswa untuk ber sosialisai dengan baik.¹⁴

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri atas tiga bagian yang berkaitan, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal. Pada bagian ini dimuat halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Sedangkan pada bagian inti terdiri dari:

BAB I pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II landasan teori, terdiri dari: model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (tsts), motivasi belajar, hasil belajar, pengaruh model pembelajaran koperatif tipe *two stay two stray* (tsts),

BAB III Metodologi Penelitian, terdiri dari: rancangan penelitian,

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi Data, Pengujian Hipotesis.

BAB V Pembahasan, terdiri dari: pengaruh model pembelajan kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas

¹⁴ Miftahul Huda, *model-model pengajaran dan pembelajaran isu-isu metodis dan paradigmatic*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013, hal 207

4 di MIN 04 Tulungagung, pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray terhadap minat belajar IPA siswa kelas 4 di MIN 04 Tulungagung, rekapitulasi hasil penelitian

BAB VI Penutup, terdiri dari: kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran.